

**PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH ANGGOTA  
AISYIYAH DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN LOKAL MELALUI  
PENDAMPINGAN SERTIFIKASI HALAL DI KABUPATEN BANYUMAS**

**Nur Isna Inayati<sup>1</sup>, Ika Yustina Rahmawati<sup>2</sup>, Restu Frida Utami<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Alamat Korespondensi: Jl. I. KH. Ahmad Dahlan, PO BOX 202 Purwokerto 53182

Kembaran Banyumas Telp : (0281) 636751, 630463, 634424 Fax : (0281) 637239

E-mail: <sup>1</sup>nurisnainayati@ump.ac.id , <sup>2</sup>ikayustinarahmawati@ump.ac.id ,

<sup>3</sup>restufridautami82@gmail.com

**Abstrak**

*Kabupaten Banyumas salah satunya yang cukup agresif dalam pertumbuhan UMKM, saat ini tercatat ada sejumlah 8557 UMKM. Diantaranya adalah beberapa pemilik usaha yang tergabung dalam penggerak pemberdayaan perempuan Aisyiyah. Diterbitkannya Peraturan Pemerintah nomor 39 tahun 2021 tentang sertifikasi halal bagi pelaku usaha kecil dan mikro merupakan cikal bakal dibentuknya pendamping proses produk halal. Pendamping proses produk halal dibentuk oleh lembaga pendamping proses halal dengan melalui pelatihan yang terstruktur mulai dari pemahaman terkait syariat kehalalan sebuah produk, pemahaman bagaimana regulasi halal di Indonesia, serta pemahaman terkait tata cara dan etika dalam mendampingi pelaku usaha. Dibentuknya pendamping proses produk halal tentunya tidak hanya sebatas pembentukan saja. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilaksanakan pendampingan sertifikasi halal bagi UMKM Anggota Aisyiyah di Banyumas Metode pelaksanaan IbM dengan cara pelatihan offline dengan materi yang disampaikan berupa ringkasan dalam power point (PPT) di lokasi pengabdian masyarakat. Hasil dari pelaksanaan pengabdian pada masyarakat adalah dengan adanya sertifikasi halal tersebut justru mendorong pelaku usaha untuk mendaftarkan sertifikasi halal sekalipun dalam pengurusan harus melalui 3 lembaga, diantaranya BPJPH, LPPOM MUI sebagai lembaga pemeriksa halal (LPH), dan MUI serta perlu dilakukannya sertifikasi halal bagi UMKM di Banyumas*

**Kata kunci:** Aisyiyah, Peningkatan Perekonomian, Sertifikasi Halal, UMKM,

**Abstract**

*Banyumas Regency is one of them that is quite aggressive in the growth of MSMEs, currently there are 8557 MSMEs recorded. Among them are several business owners who are members of the Aisyiyah women's empowerment movement. The issuance of Government Regulation number 39 of 2021 concerning halal certification for small and micro businesses is the forerunner of the formation of halal product process assistants. The halal product process assistant is formed by the halal process assistant institution through structured training, starting from an understanding of the halal law of a product, understanding how halal regulations are in Indonesia, as well as understanding the procedures and ethics in assisting business actors. The formation of halal product process assistants is certainly not only limited to formation. Based on this, it is necessary to carry out halal certification assistance for MSMEs Aisyiyah members in Banyumas The method of implementing IbM is by means of offline training with the material presented in the form of a summary in power point (PPT) at the community service location. The result of the implementation of community service is that the existence of halal certification actually encourages business actors to register halal certification even though the management must go through 3 institutions, including BPJPH, LPPOM MUI as a halal inspection institution (LPH), and MUI and the need for halal certification for MSMEs in Banyumas.*

**Keyword:** Aisyiyah, Economic Improvement, Halal Certification, MSMEs

## 1. PENDAHULUAN

### A. Analisis Situasi

Pada akhir tahun 2022 Pimpinan Pusat (PP) 'Aisyiyah bersama Universitas Aisyiyah Yogyakarta (Unisa) berinisiatif serta membuat inovasi baru yang meluncurkan Gerakan Nasional Ikatan Saudagar dan Wirausaha Aisyiyah (ISWARA) khususnya bagi para pelaku UMKM perempuan agar berdaya saing sekaligus mampu mendongkrak rasio kewirausahaan nasional. Saat ini Indonesia sedang mengarah kepada pembangunan ekonomi menuju negara maju dan untuk menuju ke arah negara maju maka salah satunya adalah dengan menambah jumlah wirausaha. Arah menuju negara maju paling tidak memiliki rasio kewirausahaan minimal 4 sampai 12 persen. Dengan adanya ISWARA ini maka diharapkan dapat melahirkan ide-ide dan inovasi baru untuk 'Aisyiyah sebagai organisasi sosial keagamaan yang fokus terhadap pemberdayaan perempuan.

Perbandingan persentase pengusaha perempuan di Indonesia mencapai 21 persen dan di atas rata-rata global yang hanya mencapai 8 persen (The Sasakawa Peace Foundation & Dalberg, 2020). Sedangkan hasil riset yang dilakukan pada marketplace Shopee (2020) hasilnya menunjukkan bahwa perempuan lebih gesit dan antusias dalam menangkap peluang dengan jumlah sebesar 34% perempuan di antaranya telah mampu mendiversifikasi produk/layanannya sementara laki-laki hanya 23%. Saat ini Indonesia menempati rating yang masih cukup jauh dari Malaysia yang menjadi peringkat pertama di pasar halal dunia. Kekuatan Indonesia sebagai muslim terbesar di dunia, sebanyak 13 persen dari total populasi dunia. Sehingga dalam hal ini peran UMKM fokusnya bukan hanya pemenuhan konsumsi rumah tangga atau dalam skala kecil tapi mencoba untuk memenuhi kebutuhan ekonomi nasional (Aisyiyah.or.id).

UMKM di Jawa Tengah berkembang cukup pesat dan saat ini sudah mencapai angka sebesar 183.181 unit UMKM yang mampu menyerap 1.337.136 tenaga kerja. Selain itu aset yang tercatat dari ratusan ribu UMKM tersebut mencapai nilai Rp. 38 triliun dengan omset Rp. 68 triliun. Peran UMKM sudah tidak diragukan lagi karena terbukti saat pandemi COVID-19 mampu bertahan di masa-masa kritis dengan strategi pemasaran dan penjualannya, dengan hal ini menunjukkan bahwa UMKM berperan sangat penting terhadap ketahanan dan kemajuan perekonomian suatu negara. (pwmjateng.com). Bertahannya UMKM sampai saat ini merupakan tanda bahwa kuatnya pengelolaan bisnis yang dijalankan serta dukungan dari berbagai pihak, dengan hadirnya UMKM cukup banyak menyerap tenaga kerja serta teruji mampu bertahan di tengah-tengah pandemic selama kurang lebih 2 (dua) tahun dan menjadi roda penggerak ekonomi khususnya di daerah.

Kabupaten Banyumas salah satunya yang cukup agresif dalam pertumbuhan UMKM, saat ini tercatat ada sejumlah 8557 UMKM. Diantaranya adalah beberapa pemilik usaha yang tergabung dalam penggerak pemberdayaan perempuan Aisyiyah. Berbagai produk sudah cukup banyak dipasarkan dan tentunya masih dengan skala yang kecil belum tersentuh dengan media sosial, peckaging yang menarik dan tentunya sertifikasi halal produk dari lembaga terkait. Masih kurangnya literasi terhadap sertifikasi produk halal menjadi salah satu kendala dalam proses pemasaran, sehingga saat ini pemasaran hanya terbatas di daerah terdekat saja dan belum masuk ke toko besar apalagi untuk skala besar ke luar daerah.

Diterbitkannya Peraturan Pemerintah nomor 39 tahun 2021 tentang sertifikasi halal bagi pelaku usaha kecil dan mikro merupakan cikal bakal dibentuknya pendamping proses produk halal. Sertifikasi halal yaitu sebuah proses untuk mendapatkan sertifikat halal dengan melalui beberapa tahapan pemeriksaan untuk membuktikan bahwa bahan baku, proses produksi, serta sistem jaminan halal sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan (Faridah, 2019). Pendamping proses produk halal dibentuk oleh lembaga pendamping proses halal dengan melalui pelatihan yang terstruktur mulai dari pemahaman terkait syariat kehalalan sebuah produk, pemahaman bagaimana regulasi halal di Indonesia, serta pemahaman terkait tata cara dan etika dalam

mendampingi pelaku usaha. Dibentuknya pendamping proses produk halal tentunya tidak hanya sebatas pembentukan saja. Ada beberapa tugas dan peranan yang harus dilakukan oleh pendamping proses produk halal. Pendamping proses produk halal dituntut untuk menjadi kader yang produktif dan aktif untuk melakukan pendampingan kepada pelaku usaha khususnya yang bergerak pada industri makanan atau minuman halal. Adapun peran dan tugas pendamping proses produk halal antara lain: (Indah, 2022) (a). Memberikan sosialisasi dan edukasi terkait dengan proses produk halal. (b). Melakukan Pendampingan dalam pengajuan sertifikasi halal. (c). Melakukan verifikasi dan validasi terkait bahan, tempat, serta proses yang dilakukan dalam melaksanakan produksi.

#### B. Permasalahan Mitra

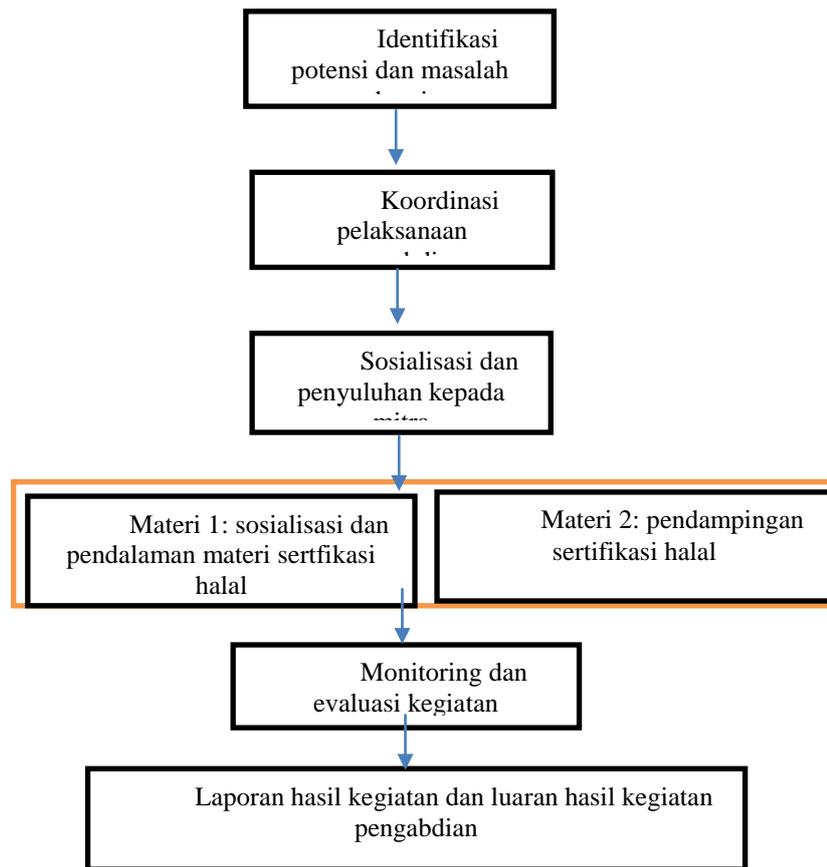
Kelompok yang menjadi mitra dalam kegiatan IbM UMKM ini adalah pelaku usaha skala mikro yang menjadi anggota organisasi keagamaan Aisyiyah Kabupaten Banyumas. Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Belum memahami secara mendalam bagaimana proses memiliki sertifikat halal produk.
- b. Belum memahami bagaimana peraturan dalam kebijakan produk yang sudah tersertifikasi halal di Indonesia
- c. Terkendalanya dalam distribusi produk dalam skala yang lebih besar dan nasional karena belum ada sertifikat halal.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### 1. Tahap Observasi

Proses penyelesaian permasalahan mitra mengikuti tahapan sebagai berikut: (1) Tim pengabdian dengan Mitra bersama-sama mengidentifikasi permasalahan mitra dan menganalisa kebutuhan mitra (2) Selanjutnya tim pengabdian dan mitra berkordinasi untuk menentukan peserta, waktu, tempat & metode serta kebutuhan perlengkapan untuk pelaksanaan kegiatan (3) Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan (4) Tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian (5) Melaporkan kegiatan pengabdian dan melakukan publikasi terhadap hasil kegiatan pengabdian. Tahapan proses penyelesaian masalah tergambar pada gambar berikut ini:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran kegiatan IbM**

## 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan IbM UMKM menggunakan 2 metode yaitu:

### a. Sosialisasi dan pendalaman materi sertifikasi halal.

Sosialisasi dilakukan hanya satu kali pertemuan dengan durasi waktu kurang lebih selama 90 menit. Pada pelatihan ini akan diberikan penjelasan mengenai titik kritis halal pada produk pangan, proses pengajuan sertifikasi halal dan peraturan pemerintah terkait sertifikasi halal. Tujuan kegiatan sosialisasi adalah meningkatkan wawasan dan pengetahuan terkait titik kritis halal pada produk pangan, proses pengajuan sertifikasi halal dan peraturan pemerintah terkait sertifikasi halal

### b. Pendampingan sertifikasi halal.

Pendampingan sertifikasi halal dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan lamanya pertemuan 60 menit. Pada pelatihan ini akan diberikan penjelasan panduan pendaftaran dengan aplikasi, formulir permohonan sertifikat halal dan biaya sertifikasi. Tujuan kegiatan pendampingan adalah meningkatkan pengetahuan terkait pendaftaran sertifikasi halal.

## 3. Monitoring dan evaluasi

Kegiatan IbM UMKM ini terselenggarakan karena mendapat dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak seperti PDA Banyumas yang ikut menyebarluaskan informasi kegiatan IbM UMKM, FEB UMP yang membantu memfasilitas tempat dan perlengkapan. Sehingga setelah sosialisasi dan pendampingan ini kami berharap mitra mampu memberikan kontribusi untuk kemajuan perekonomian nasional khususnya di

Kab. Banyumas dan mampu bersinergi dengan para pelaku usaha lainnya untuk mendorong dan menciptakan budaya berniaga yang syari'ah dan penuh keberkahan.

Kegiatan IbM ini dapat berjalan dengan lancar walaupun terdapat kendala berupa keterbatasan waktu dalam kegiatan pendampingan sertifikasi halal dan kesiapan mitra dalam menyiapkan persyaratan sertifikasi halal seperti foto produk, syarat login email sehingga proses pendampingan sertifikasi ini hanya pada penjelasan pendaftaran sertifikasi halal. Namun kegiatan ini telah sampai pada tujuannya.

**Tabel 3.1. Kegiatan Evaluasi Program IbM**

No.	Kegiatan	Indikator	Tolok ukur keberhasilan
1.	<b>Materi 1:</b> Sosialisasi dan pendalaman materi sertifikasi halal	Meningkatnya wawasan dan pengetahuan terkait titik kritis halal pada produk pangan, proses pengajuan sertifikasi halal dan peraturan pemerintah terkait sertifikasi halal	Selesai (100%)
2.	<b>Materi 2:</b> Pendampingan Sertifikasi Halal	Meningkatkan pengetahuan terkait pendaftaran sertifikasi halal	Selesai (100%)

Sumber: data diolah, 2024

4. Pembuatan Laporan Akhir

Pembuatan laporan akhir dilakukan ketika semua kegiatan IbM dengan mitra sudah terlaksana dengan baik.

**3. 3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh mitra maka tim pengabdian mencoba menawarkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan melalui dua kegiatan, yaitu: (1) Sosialisasi yang memberikan wawasan dan pengetahuan terkait titik kritis halal pada produk pangan, proses pengajuan sertifikasi halal dan peraturan pemerintah terkait sertifikasi halal (2) pendampingan sertifikasi halal.

Gambaran metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema: **Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Anggota Aisyiyah Dalam Meningkatkan Perekonomian Lokal Melalui Pendampingan Sertifikasi Halal Di Kabupaten Banyumas** yang akan dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan yang meliputi:

**Tabel 4.1 Hasil Pelaksanaan**

Persiapan		
Langkah	Tujuan	Hasil
Pembentukan Panitia kegiatan	Membuat struktur organisasi kegiatan dan pembagian tugas agar kegiatan dapat berjalan Lancar	Struktur panitia kegiatan yang terdiri dari tim pelaksana, mahasiswa dan anggota serta PDA (Pimpinan Daerah Aisyiyah – Majelis Ekonomi dan ketenagakerjaan/MEK) Kab.

<b>Persiapan</b>		
<b>Langkah</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Hasil</b>
		Banyumas
Administrasi kegiatan	Mengelola kegiatan dan bukti pelaksanaan kegiatan	Jadwal kegiatan Daftar hadir peserta Berita Acara pelaksanaan sosialisasi dan pengarahan Sertifikat bagi pemateri dan peserta
Pembuatan bahan ajar	Membuat materi sebagai bahan presentasi	Materi pelatihan meliputi : Materi 1: Sosialisasi dan pendalaman materi sertifikasi halal. Materi 2: pendampingan sertifikasi halal
Pembuatan Pertanyaan <i>pre-test</i> dan <i>post test</i>	Sebagai alat ukur kemampuan peserta dalam memahami materi yang diberikan	- Soal <i>pre test</i> dan <i>post test</i>
<b>Pelaksanaan Pelatihan</b>		
<b>Langkah</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Hasil</b>
<i>Pre test</i>	Mengetahui kemampuan peserta terkait <i>Sertifikasi Halal</i> dan literasi keuangan syari'ah.	Jawaban <i>pre test</i>
Penyampaian materi	Memberikan materi teori	Materi tersampaikan ke peserta
Diskusi	Mendiskusikan permasalahan	Hasil diskusi
<i>Post test</i>	Mengukur hasil sosialisasi dan Pengarahan	Jawaban <i>post test</i>
<b>Penutup</b>		
<b>Langkah</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Hasil</b>
Evaluasi kegiatan	Mengetahui kinerja kegiatan yang telah dilakukan	- Evaluasi pre test dan post test - Saran dan kritik dari peserta
Pembuatan Laporan Akhir	Melaporkan rangkaian kegiatan yang telah dilakukan	- Laporan akhir kegiatan IbM

Pengabdian pada Masyarakat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (IbM UMKM) dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 2 Juni 2024 bertempat di UMP Tower AR Facruddin lantai 7. Peserta IbM UMKM adalah anggota organisasi Aisyiyah di Kabupaten Banyumas yang memiliki usaha dengan skala mikro. Peserta yang hadir berjumlah 35 orang yang berasal dari perwakilan PCA Cilongok, Purwokerto Timur, Purwokerto Utara, Kemranjen, Datar, Kembaran, Ajibarang, Sidabowa.

#### 4. KESIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini sangat penting terutama pada UMKM di daerah Banyumas dimana masih terdapat dua permasalahan umum terkait penguatan UMKM di Banyumas, yaitu alternatif akses permodalan/pembiayaan serta kurangnya kemampuan pelaku UMKM dalam hal kemampuan pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM diharapkan dapat (1) Mengetahui alternatif pembiayaan selain bank. (2) Mengetahui peran fintech dalam memajukan bisnis UMKM (3) Mampu mengelola keuangan usahanya dengan prinsip islami. (4) Menerapkan konsep investasi yang tidak mengandung riba sehingga pelaku UMKM dapat mengikuti arus teknologi dan menambah wawasan keuangan. Diharapkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini membawa dampak yang baik terhadap pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas.

Pengabdian Masyarakat berikutnya dapat lebih dalam lagi membantu pelaku UMKM dalam hal Literasi Keuangan sehingga pelaku UMKM dapat mengelola keuangan dengan sehat sebagai keberlangsungan usaha jangka panjang untuk dapat meningkatkan kesejahteraan. Selain itu pelaku UMKM diharapkan dapat mengevaluasi kemampuan dan kapasitas usahanya sehingga perencanaan pengembangan usaha dapat ditetapkan berdasarkan data pencatatan tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

Faridah, H.D. 2019. “Sertifikasi Halal Di Indonesia: Sejarah, Perkembangan, dan Implementasi”, dalam *Jurnal Of Halal Product and Research*, Vol. 2, No. 2

Indah. 2022. “Ini Syarat Sertifikasi Halal Gratis Kategori Self Declare” dari <https://kemenag.go.id/read/ini-syarat-daftarsertifikasi-halal-gratis-kategori-self-declare-kvlva>, 2022.

Indah. 2022. “Rekrutmen Pendamping Proses Produk Halal”, dari <https://www.kemenag.go.id/read/rekrutmen-pendampingproses-produk-halal-ditutup-n35mv>, 2022.

<https://aisyiyah.or.id/topik/kemenkopukm-dukung-gerakan-pemberdayaan-wirausaha-perempuan-pp-aisyiyah-dongkrak-rasio-kewirausahaan>

<https://pwmjateng.com/gelar-rakerwil-lp-umkm-khafid-10-persen-pelaku-umkm-di-jateng-adalah-warga-muhammadiyah/>